



Potensi Cengkih (*Syzygium aromaticum*) Sebagai Komoditas Unggulan Masyarakat Desa Blongko, Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk

Muchammad Fikal^{1*}, Ridho Yogi¹, Zera Rafli¹, M Fahtur Rohman¹, Febima Gibran¹, Ardina Tanjungsari¹

¹Progam Studi Peternakan, Faklutas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas Nusantara PGRI Kediri Jl. K.H. Achmad Dahlan No. 76, Kelurahan Ngampel, Kecamatan Mojojoto, Kota Kediri, Jawa Timur 64112, Indonesia

*Email korespondensi: mfikal19@gmail.com

Diterima:
23 Juli 2025

Dipresentasikan:
26 Juli 2025

Terbit:
18 September 2025

ABSTRAK

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas petani cengkih mengalami peningkatan pendapatan selama musim panen, secara langsung berdampak pada stabilitas ekonomi keluarga. Komoditas perkebunan lokal berperan penting dalam menunjang perekonomian pedesaan di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah menggali potensi komoditas unggulan masyarakat Di Desa Blongko, Kecamatan Ngetos, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur yang memiliki nilai ekonomi dan sosial tinggi yaitu cengkih (*Syzygium aromaticum*). Cengkih menjadi sumber utama penghidupan masyarakat dan berkontribusi terhadap peningkatan perekonomian daerah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui video dokumenter yang merekam proses wawancara langsung dengan para petani cengkih. Keberadaan komoditas lokal cengkih memiliki pengaruh sosial yaitu memperkuat hubungan masyarakat pedesaan karena pada saat proses panen dan penjemuran dilakukan bersama-sama secara gotong-royong. Namun demikian, masyarakat masih dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti ketergantungan pada fluktuasi harga pasar dan ketidakpastian kondisi cuaca. Potensi cengkih dapat optimal dengan adanya pemberdayaan masyarakat, potensi yang bisa digali yaitu dengan pemanfaatan seluruh bagian tanaman cengkih misalnya untuk bahan bakar, pupuk organik, bahan dasar farmasi, bahan dasar pewangi, dan lain-lain. Pengelolaan komoditas cengkih secara optimal dapat menjadi strategi efektif dalam mendorong pembangunan desa yang berkelanjutan.

Kata Kunci : Cengkih, Desa Blongko, Komoditas Lokal, Perekonomian Daerah, Potensi Desa

PENDAHULUAN

Komoditas pertanian lokal memainkan peran sentral dalam menopang perekonomian pedesaan di Indonesia. Menurut FAO (2023), Indonesia termasuk salah satu produsen utama cengkih dunia dengan produksi tahunan mencapai sekitar 80.000 ton, yang berkontribusi besar terhadap pasokan global dan perekonomian lokal. Salah satu komoditas yang memiliki nilai ekonomi dan sosial tinggi adalah cengkih. Di Desa Blongko, Kecamatan Ngetos, Kabupaten Nganjuk, kebun cengkih menjadi sumber penghidupan utama masyarakat dan turut mempengaruhi berbagai aspek kesejahteraan sosial. Penelitian oleh Rehatta, Herman, Dessy A. Marasabessy, and Safiril H. Sopalauw. 2019. menguatkan bahwa Tanaman cengkih (*Syzygium obtusifolium* L.) mempunyai peranan yang cukup besar dalam menunjang upaya peningkatan pendapatan negara. Data

Kementerian Perdagangan RI (2022) menunjukkan bahwa ekspor cengkih Indonesia menembus 120.000 ton per tahun, dengan nilai mencapai USD 400 juta, menjadikannya salah satu andalan devisa non-migas.

Lebih lanjut, **Error! Reference source not found.** menegaskan bahwa prospek cengkih di Indonesia sangat menjanjikan, dengan potensi pasar yang terus berkembang dan kontribusi terhadap penguatan ekonomi masyarakat lokal. Potensi desa sebagai sentra produksi cengkih menjadi kunci utama dalam mengoptimalkan hasil panen dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Menurut Rachman (2009), optimalisasi potensi komoditas lokal seperti cengkih dapat menjadi motor penggerak dalam memperkuat ketahanan pangan dan ekonomi wilayah jika diiringi dengan penguatan kelembagaan desa.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah menggali potensi komoditas unggulan masyarakat Di Desa Blongko, Kecamatan Ngetos, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur yang memiliki nilai ekonomi dan sosial tinggi yaitu cengkih (*Syzygium aromaticum*).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus, yang difokuskan pada masyarakat Desa Blongko, Kabupaten Nganjuk. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui video dokumenter yang merekam proses wawancara langsung dengan warga setempat, khususnya para petani cengkih. Pemilihan narasumber dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan total 2 (dua) orang petani cengkih yang menjadi narasumber utama. Kriteria pemilihan narasumber didasarkan pada pertimbangan memiliki pengalaman sebagai petani cengkih selama lebih dari 10 tahun, dan berperan aktif dalam seluruh proses produksi cengkih, mulai dari panen hingga pemasaran.

Wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) untuk menggali informasi mengenai peran kebun cengkih terhadap peningkatan pendapatan dan perubahan kondisi kesejahteraan sosial masyarakat. Selain itu, dokumentasi visual melalui video digunakan untuk menangkap kondisi sosial ekonomi masyarakat secara nyata, termasuk kegiatan pertanian, pola interaksi sosial, serta dinamika kehidupan sehari-hari di desa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih kaya dan autentik guna mendukung analisis yang eksploratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami secara mendalam peran kebun cengkih terhadap kesejahteraan sosial masyarakat di Desa Blongko, Kecamatan Ngetos, Kabupaten Nganjuk. Berdasarkan hasil dokumentasi lapangan melalui media video, serta wawancara terhadap narasumber utama, yakni seorang petani cengkih bernama Pak Sabi'in dan Fahtur Rohman, diperoleh beberapa temuan penting.

Menurut **Error! Reference source not found.** Cengkeh mempunyai prospek yang cukup cerah di pasaran domestik maupun di pasar Internasional dan terus meningkatnya nilai ekspor komoditi cengkeh secara Nasional sehingga menambah devisa bagi negara. Aktivitas budidaya dan pengolahan cengkih

merupakan sumber penghasilan utama bagi sebagian besar rumah tangga petani di Desa Blongko. Dari segi ekonomi, keberadaan kebun cengkih berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan keluarga. Menurut Taufik dan Sari (2023) budidaya cengkih memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan petani, yang berkontribusi pada penguatan ekonomi lokal melalui diversifikasi pasar yang berkembang. Cengkih yang dipanen dan dijemur secara mandiri, kemudian dijual ke tengkulak lokal atau koperasi, mampu menopang kebutuhan dasar seperti biaya pendidikan anak, perbaikan rumah, hingga pembelian kebutuhan tersier lainnya. Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu petani dalam dokumentasi, “sudah dapat itu, mobil.”

Selanjutnya, hasil observasi melalui media visual memperlihatkan bahwa kegiatan pertanian cengkih juga berdampak pada butuhnya penguatan relasi sosial di tingkat komunitas. Kegiatan panen dan penjemuran sering dilakukan secara gotong royong, yang memperkuat kohesi sosial antarwarga. Selain itu, interaksi yang terjadi dalam proses produksi, mulai dari persiapan, panen, hingga pemasaran, mendorong terciptanya solidaritas sosial serta kerjasama yang erat antar petani. Sesuai dengan temuan Hidayah (2020), keberadaan kerja kolektif dalam praktik pertanian tradisional seperti panen gotong royong menunjukkan nilai sosial yang kuat dan berkontribusi pada ketahanan sosial desa.

Dan, meskipun peran kebun cengkih signifikan, masyarakat masih menghadapi sejumlah tantangan. Di antaranya adalah ketergantungan terhadap harga pasar yang tidak tetap dan kondisi cuaca yang tidak menentu. Sebagian besar petani masih menggunakan cara-cara tradisional dalam budidaya dan pengolahan pascapanen, yang menjadi faktor pembatas dalam peningkatan produksi dan efisiensi. Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan berupa pelatihan teknis, akses informasi pasar, serta dukungan kelembagaan yang dapat mendorong modernisasi pertanian cengkih di tingkat desa.

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebun cengkih memiliki kontribusi yang nyata terhadap peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat Desa Blongko, baik secara ekonomi maupun sosial. Cengkih tidak hanya menjadi sumber penghidupan, namun juga menjadi bagian dari sistem sosial yang memperkuat nilai-nilai kearifan lokal dalam kehidupan masyarakat pedesaan.

KESIMPULAN

cengkih sebagai komoditas unggulan di Desa Blongko memegang peranan strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Secara ekonomi, komoditas ini berkontribusi nyata terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga petani, sementara secara sosial, cengkih menjadi perekat yang memperkuat ikatan komunal melalui praktik kerja sama dan gotong royong selama proses panen hingga pascapanen. Meskipun demikian, potensi tersebut belum tergalai secara optimal karena petani masih menghadapi tantangan signifikan, seperti ketergantungan pada fluktuasi harga pasar, ketidakpastian kondisi cuaca, serta keterbatasan adopsi teknologi budidaya yang lebih modern. Oleh karena itu, sangat disarankan adanya upaya pemberdayaan masyarakat yang fokus pada peningkatan kapasitas petani melalui pelatihan teknis untuk

mengurangi ketergantungan pada metode tradisional, serta penguatan dukungan kelembagaan yang mampu memberikan akses informasi pasar dan menciptakan kebijakan yang berpihak pada stabilitas harga guna menjamin keberlanjutan dan daya saing sektor ini di masa depan.

DAFTAR RUJUKAN

- Faradilla, R. E. dan R. H. F. (2011). Pangan Semi Basah Ketahanan dan Potensinya dalam Gizi Masyarakat Bogor. Skripsi, Institut Pertanian Bogor, 20(2), 161.
- Food and Agriculture Organization. (2023). Cloves production statistics by country. Retrieved July 2025, from <https://www.fao.org/faostat/en/#data/QCL>
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2022). Statistik ekspor komoditas rempah. Jakarta: Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.
- Muchammad Fikal. (2025). Dokumenter ini dibuat dengan keren nan gokil | Potensi cengkih Desa Blongko Nganjuk [Video]. YouTube. <https://youtu.be/s5dR6ITKHck?si=plsxOpgUK42dptTL>
- Purnamasari, F. M. (2016). (STUDI BUMDes MAWAR DESA KEPEL , KECAMATAN NGETOS , KABUPATEN NGANJUK) Syndi Dwi Purnamasari. *Jurnal mahasiswa unesa*, 1–12.
- Rehatta, Herman, Dessy A. Marasabessy, and Safril H. Sopalauw. 2019. "Produktivitas Cengkih Hutan (*Syzygium Obtusifolium* L.) Di Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah." *Jurnal Budidaya Pertanian* 15(1):31–37. doi:10.30598/jbdp.2019.15.1.31.
- Sari, Ursila Wiwin, Dyana Sari, and Umi Rofiatin. 2023. "ANALISIS PROSPEK CENGGIHI DI INDONESIA (Analysis of Clove Prospects in Indonesia)." *SSRN Electronic Journal* (November). doi:10.2139/ssrn.4326423.
- Sasongko, P., Washington, W., & Ahmadi, K. (2022). Potensi Usaha Pengolahan Minyak Atsiri Daun Cengkeh Di Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai. *Journal of Food Technology and Agroindustry*, 4(2), 100–115. <https://doi.org/10.24929/jfta.v4i2.2127>
- Simon, Porong & Ogie. 2022. "Kajian Teknik Budidaya Tanaman Cengkeh (*Syzygium Aromaticum* L.) Di Kabupaten Kepulauan Sangihe." *Jurnal Agroekoteknologi Terapan Universitas Sam Ratulangi* 3(2):153–66.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi ke-1). Alfabeta.